

**HUBUNGAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL DENGAN
PELAKSANAAN CATATAN PERKEMBANGAN PASIEN
TERINTEGRASI DI RUANG RAWAT INAP RSUD
UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**DERMIS PAWAKANG
201501364**


**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Kolaborasi Interprofesional Dengan Pelaksanaan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah” adalah karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



DERMIS PAWAKANG

ABSTRAK

DERMIS PAWAKANG. Hubungan Kolaborasi Interprofesional Dengan Pelaksanaan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh SUKRANG dan HASNIDAR.

Paradigma pasien saat ini mulai berubah dengan memusatkan pada perhatian pada pasien (*Patient Centered Care*). Pelayanan *patient centered care* ini di terapkan dalam bentuk Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) yang dikerjakan oleh para profesional pemberi asuhan keperawatan interprofesi. Profesional Pemberi Asuhan (PPA) belum menjalankan praktik kolaborasi interprofesional secara terstruktur karena beberapa hal antara lain belum terpapar secara konseptual tentang kolaborasi interprofesional, tingginya beban kerja sehingga waktu terbatas dalam melakukan diskusi tentang pasien dengan sesama PPA sehingga berdampak pada pelaksanaan CPPT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan CPPT Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan "*Cross sectional*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PPA yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Palu yaitu sebanyak 537 dengan sampel sebesar 84 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *korelasi spearman* α 0,05. Ada hubungan yang signifikan antara kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan CPPT, dimana nilai $p=0,004 < \alpha =0,05$. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan CPPT Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tenga. Diharapkan pihak RSUD Undata dapat meningkatkan kemampuan PPA dalam mengimplementasikan kolaborasi interprofesional dengan baik yang akan berdampak pada pelaksanaan komunikasi efektif yang dapat dilihat dalam CPPT.

Kata Kunci: kolaborasi interprofesional, CPPT, PPA.

ABSTRACT

Dermis Pawakang. Correlation of Interprofessional collaboration toward Implementation of integrated Progress Notes of Patient in Ward Undata Hospital Central Sulawesi Province Guided by Sukrang and Hasnidar

Nowdays patient paradigm change to patient centered care. Cervice of patient centered care applied by integrated progress notes of patient that written by interprofessional who provide the nursing care. Care provider professional still not perform the interprofessional collaboration properly due to nounderstood well regarding it, high workload that lead suffisient time to discuss among of care provider about the patient and it will be affected toword implementation of integrated progress notes of patient. This research aims to analytic the colleration of interprofessional collaboration toward implementation of integrated progress notes of patient in ward of Undata hospital, central sulawesi province. This is analyses research with cross sectional approached. Population number 537 of care provider professional in ward of Undata hospital, Palu but sampling only 84 staffs. Data analysed by spearman corelation test with $\alpha : 0,05$. There is significant correlation between interprofessional collaboration and implementation of integrated progress notes of patient with p value =0,004 < $\alpha=0,05$. Based on research could conclude that there is significant correlation between interprofessional collaboration and implementation of integrated progress notes of patient in ward of Undata Hospital, central sullawesi Province. Expected that Undata Hospital management could improve the care provider professional capability in proper implementation of interprofessional collaboration for effective communication by interpretate of integrated progress notes off patient.

Keyword : interprofessional collaboration, integrated progress notes of patient, care provider professional.



**HUBUNGAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL DENGAN
PELAKSANAAN CATATAN PERKEMBANGAN PASIEN
TERINTEGRASI DI RUANG RAWAT INAP RSUD
UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**DERMIS PAWAKANG
201501364**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL DENGAN
PELAKSANAAN CATATAN PERKEMBANGAN PASIEN
TERINTEGRASI DI RUANG RAWAT INAP RSUD
UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

**DERMIS PAWAKANG
201501364**

**Skripsi Ini telah diujikan
Tanggal, 08 Agustus 2019**

Penguji I

**Parmin, S.Kep, Ns, M.Kep
NIP: 19700210199102 1 003**


(.....)

Penguji II

**Sukrang, S.Kep, Ns, M.Kep
NIK: 20100902014**


(.....)

Penguji III

**Hasnidar, S.Kep, Ns, M.Kep
NIK: 20110901016**


(.....)

**Mengetahui
Ketua STIKES Widya Nusantara Palu**


**DR. Tigor H Situmorang, MH, M.Kes.
NIK: 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Umum Tentang CPPT	6
B. Tinjauan Umum Tentang Kolaborasi Interprofesional	15
C. Kerangka Konsep	22
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Analisis Data	28
I. Alur Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	35

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Profesi Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	32
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	33
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Perkawinan Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	33
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kolaborasi Interprofesional Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	34
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan CPPT Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	34
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Kolaborasi Interprofesional Dengan Pelaksanaan CPPT di Ruang Rawat Inap RSUD Undata	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	22
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan menjadi responden
- Lampiran 2. Pernyataan persetujuan menjadi responden (*Informant Consent*)
- Lampiran 3. Kuesioner
- Lampiran 4. Jadwal penelitian
- Lampiran 5. Master Tabel
- Lampiran 6. Hasil Olah Data
- Lampiran 7. Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 8. Bukti bimbingan
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan tanggung jawab pemberi pelayanan kesehatan secara komperhensif, baik itu dari dokter, perawat, nutrisionist, terapi, dan profesi kesehatan lainnya (Pohan 2015). Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) tahun 2017 bahwa peningkatan mutu dan keselamatan pasien merupakan proses kegiatan yang tidak pernah berhenti dan harus selalu dilakukan oleh rumah sakit di Indonesia, sehingga dapat sejajar dengan mutu rumah sakit di tingkat internasional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masyarakat yang semakin kritis, menyebabkan rumah sakit harus melakukan berbagai inovasi dalam rangka menghasilkan pelayanan bermutu bagi pasien. Salah satu indikator penilaian akreditasi yang mencerminkan mutu pelayanan kesehatan adalah rekam medik (KARS 2017).

Penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit dapat mendukung peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan, yaitu melalui pendokumentasian secara cepat dan tepat sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien. Pengolahan berkas rekam medis merupakan salah satu prosedur dalam manajemen kegiatan di unit rekam medis yang selanjutnya digunakan sebagai laporan rumah sakit. Proses penyelenggaraan rekam medis melalui beberapa rangkaian kegiatan diantaranya ialah pendaftaran, pengolahan data rekam medis, audit isi rekam medis, pengarsipan dan penyajian informasi (Widjaya 2014).

Menurut Arianto (2015), formulir rekam medis merupakan alat untuk pengumpulan data pasien dan merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang telah diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien, hal ini merupakan cermin kerja sama lebih dari satu orang

tenaga kesehatan untuk menyembuhkan pasien. Informasi dalam rekam medis yang berkesinambungan dapat memudahkan petugas dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien serta dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perawatan lanjutan kepada pasien.

Salah satu bagian dari rekam medik adalah Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) yaitu dokumentasi antar profesi pemberi asuhan mengenai perkembangan pasien dalam bentuk terintegrasi dalam rekam medis pasien. Rencana perawatan yang terintegrasi dan tunggal lebih terukur dan lebih baik daripada rencana perawatan yang terpisah. Rencana perawatan pasien harus mencerminkan sasaran perawatan yang khas untuk masing-masing individu sehingga penilaian dan rencana ulang dapat dilakukan (KARS 2017).

Paradigma pasien saat ini mulai berubah dengan memusatkan pada perhatian pada pasien (*Patient Centered Care*). Pelayanan *patient centered care* ini di terapkan dalam bentuk catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT) yang dikerjakan oleh para profesional pemberi asuhan keperawatan interprofesi. Adanya catatan terintegrasi mewajibkan setiap profesi melakukan pencatatan pada dokumen yang sama. Metode pencatatan terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi efektif antar profesi, pencatatan dilakukan lebih optimal, meminimalkan miskomunikasi, dan meningkatkan keselamatan pasien yang berdampak kepada mutu pelayanan (KARS 2017).

Pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit dilakukan oleh berbagai profesi tenaga kesehatan. Berbagai profesi yang terlibat dalam pelayanan kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis dan teknik biomedika (UU Nomor 36 tahun 2014). Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pelayanan dari berbagai profesi kesehatan yang berkolaborasi untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan (Sitorus 2006).

Burtscher & Manser (2012) dalam penelitiannya menyatakan kolaborasi interprofesi meningkatkan efektifitas pelayanan kesehatan dan keselamatan

pasien. Kolaborasi yang efektif antar anggota tim kesehatan memfasilitasi terselenggaranya pelayanan yang berkualitas. Dengan demikian pengembangan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan menjadi hal yang perlu diprioritaskan oleh semua organisasi pemberi pelayanan kesehatan. Hubungan kolaborasi dalam pelayanan kesehatan melibatkan sejumlah tenaga profesi kesehatan, namun kolaborasi antara dokter dan perawat merupakan faktor penentu bagi peningkatan kualitas proses perawatan.

Praktek kolaborasi dapat menurunkan angka komplikasi, lama rawat di rumah sakit, konflik diantara tim kesehatan, dan tingkat kematian. Sedangkan dibidang kesehatan mental, praktek kolaboratif dapat meningkatkan kepuasan pasien dan tim kesehatan, mengurangi durasi pengobatan, mengurangi biaya perawatan, mengurangi insiden bunuh diri, dan mengurangi kunjungan rawat jalan (Fatalina *et al* 2015).

Kolaborasi interprofesional merupakan bentuk kerjasama antar profesi kesehatan dalam melakukan kolaborasi, komunikasi, dengan pendekatan yang terkoordinasi dalam berbagi pengambilan keputusan seputar masalah kesehatan untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan handal dan berkelanjutan. Pelaksanaan kolaborasi interprofesional membutuhkan media yang mendukung yaitu dengan mengintegrasikan catatan profesional kesehatan menjadi satu catatan pasien yang terintegrasi, sehingga antar profesi kesehatan dapat berkolaborasi melalui media berupa catatan perkembangan pasien terintegrasi (Kusumaningrum *et al* 2018).

Terdapat kolaborasi kuat antara komunikasi antar profesi kesehatan dengan pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi. Interprofesi kesehatan memiliki spesialisasi pengetahuan yang berbeda. Catatan perkembangan pasien terintegrasi memfasilitasi transfer informasi antar petugas kesehatan sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien lebih komprehensif dan terarah (Lestari, Arianti & Pasinringi 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Undata Provinsi Sulawesi Tengah merupakan RS tipe B Pendidikan, terakreditasi KARS dengan predikat

Paripurna, memiliki tenaga kesehatan Profesional Pemberian Asuhan (PPA) sebanyak 537 orang dengan pembagian 66 orang dokter, 112 oenag Bidan, 325 orang Perawat, 12 orang Apoteker, 12 orang Gizi dan 10 orang Fisioterasi. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada awal bulan Maret 2019 ditemukan bahwa PPA belum menjalankan praktik kolaborasi interprofesional secara terstruktur karena beberapa hal antara lain belum terpapar secara konseptual tentang kolaborasi interprofesional, tingginya beban kerja sehingga waktu terbatas dalam melakukan diskusi tentang pasien dengan sesama PPA.

Penelusuran pada 2 (dua) rekam medik pasien, ditemukan masih kurang lengkapnya pengisian CPPT dari salah satu PPA. Kelengkapan CPPT belum menjadi budaya dan hanya diisi dengan lengkap jika akan dilakukan akreditasi atau verifikasi. Pengisian CPPT harus terisi dengan lengkap yang didalamnya tertulis tentang perkembangan pasien yang dipantau dan didokumentasikan oleh PPA, namun dalam praktiknya masih ada PPA yang tidak menulis dalam CPPT sehingga CPPT tersebut meskipun telah diisi lengkap oleh PPA yang lain maka tetap dianggap tidak lengkap karena semua PPA harus mendokumentasikan tindakan atau asuhan yang telah diberikan dengan menggunakan format SOAP.

Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan “hubungan kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :
“Apakah ada hubungan kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya kolaborasi interprofesional Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Diidentifikasinya pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- c. Dianalisisnya hubungan kolaborasi interprofesional dengan pelaksanaan catatan perkembangan pasien terintegrasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keselamatan pasien yang berkaitan dengan hubungan interprofesional kolaborasi.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang hubungan interprofesional kolaborasi dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit.

3. Bagi RSUD Undata Palu

Sebagai bahan masukan bagi Profesional Pemberi Asuhan dengan penerapan hubungan interprofesional kolaborasi dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, N. 2015. *Perancangan Ulang Formulir Rekam Medis Ringkasan Masuk Dan Keluar Di Rumah Sakit Umum Mawar Banjarbaru Tahun 2014*. Program Studi Perkam Dan Informasi Kesehatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru. Diakses pada tanggal 22 Maret 2019.
- Blais, K.T. 2006. *Praktik keperawatan profesional: konsep dan perspektif* (Y.Yuniangsih & NB. Subekti, penerjemah). Jakarta (ID). EGC.
- Burtscher, M.J. & Manser, T.2012. *Team Mental Models And Their Potential To Improve Teamwork And Safety: A Review And Implications For Future Research In Healthcare*. Safety Science, 50(5),pp.1344-1354
- Dharma K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta (ID). TIM.
- Dinarti & Mulyanti Y. 2017. *Bahan Ajar Keperawatan; Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta (ID). Kemenkes RI.
- Fatalina F, Sunartini, Widyandana & Sedyowinarso M. 2015. *Persepsi Dan Penerimaan Interprofessional Collaborative Practice Bidang Maternitas Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. Vol. 4; No. 1. www.jurnal.ugm.ac.id. Diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Frelita, G., Situmorang, T.J., & Silitonga, D.S. 2011. *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals, 4 th ed*. Oakbrook Terrace, Illinois 60181 U.S.A.
- Haslinda 2017. *Penerapan Model Pendokumentasian Asuhan Terintegrasi DI RSUD Haji Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jauhara I.I. 2017. *Gambaran Kerjasama (Teamwork) Interprofesi Mahasiswa FK UNDIP Yang Terpapar Interprofessional Education (IPE) Pada Tahun 2017*. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Jones & Fitzpatrick, 2009. *CRNA-Physician Collaboration in Anesthesia*. AANA Journal, December, Vol 77, No. 6.
- [KARS] Komisi Akreditasi Rumah Sakit. 2017. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*. Jakarta (ID). KARS.

- Kusumaningrum, Puput R, Dharmana, Edi & Sulisno M. 2018. *Pelaksanaan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Dalam Interprofessional Collaborative Practice di RS UGM Yogyakarta*. www. eprints.undip.ac.id. Diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Lasmani, Patricia., Haryanti, Fitri., Lazuardi, Lutfan. 2014. *Evaluasi Implementasi Rekam Medis Terintegrasi di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 17, No. 1 Maret 2014.
- Lestari Y, Saleh A & Pasinringi S. 2017. *Hubungan Interprofessional Kolaborasi dengan Pelaksanaan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di RSUD Prof Dr H.M Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng*. JST Kesehatan, Januari 2017, Vol. 7 No. 1 : 85 – 90
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. 2010. *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan : teori dan aplikasi, (Ed. 4)*. Jakarta (ID). EGC.
- Morgan, S., Pullon, S., McKinlay, E., 2015. *Observation of interprofessional collaborative practice in primary care teams: an integrative literature review*. Int. J. Nurs. Stud. 52 (7), 1217–1230.
- Noor A. R & Anggorowati. 2017. *Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan*, Journal of Health Studies, Vol. 1, No.1, Maret 2017: 65-71.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta (ID). Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta (ID). Rineka Cipta.
- Pohan I. 2015. *Jaminan mutu Layanan Kesehatan : Dasar-dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta (ID). EGC.
- Sari D.P. 2017. *Panduan Pengisian CPPT*. www. kupdf.net. Diakses pada tanggal 22 Maret 2019.
- Sitorus, R. 2006. *Model Praktik Keperawatan Professional di Rumah Sakit*. Jakarta (ID). EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung (ID). CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.

Utami, L., Hapsari, S., & Widyandana. 2016. *Hubungan Antara Sikap Dan Perilaku Kolaborasi Dan Praktik Kolaborasi Interprofesional Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (2).

[WHO] World Health Organisation. 2009, *Human Factors in Patient Safety: Review of Topics And Tools*. <http://who.int/patientsafety>. Diakses Tanggal 30 Juli 2019

_____. 2010. *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*. World Health Organisation, Geneva.

Widarastuti R. 2018. *Efektifitas Kolaborasi Interprofesi Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pasien Rawat Inap Di Ruang Mawaddah RSU AN Ni'mah Wangon Tahun 2018*. Program Studi Manajemen Rumah Sakit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Widjaya, L. 2014. *Modul 2B Sistem Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan tentang Pengarsipan Rekam Medis*. Jakarta